

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal masyarakat dalam dunia pendidikan di sekolah. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu interaksi.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal I menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan memiliki beberapa unsur-unsur yakni kurikulum, guru, siswa, dan peralatan peralatan yang digunakan di sekolah agar mencapai pembelajaran yang baik, tanpa danya unsur-unsur dalam pendidikan di dalam sekolah maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena didalam pendidikan ada proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dalam mengajar, jadi guru harus menguasai model yang ingin diajarkan agar memperoleh pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran akan menjadi lebih menarik, terampil menggunakan model.

Guru juga harus memberi dukungan dan motivasi bagi siswa sehingga siswa akan merasa terlindung dan guru pun nyaman dalam menjalankan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah waktu yang tepat bagi guru untuk memahami dan terampil dalam menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Siswa salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar agar aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa tersebut.

Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan oleh guru secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan pada pembelajaran IPA yang diharapkan adanya pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, dan dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa mampu mengamati proses pengamatan melalui panca indra, siswa mampu menjelaskan suatu kejadian/peristiwa, benda ataupun hasil pengamatan yang dilakukan siswa dan siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran yang bersifat dua arah.

Berdasarkan wawancara dan informasi dengan wali kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe yang peneliti lakukan di kelas IV dalam pelajaran IPA terdapat kurang aktifnya siswa dalam pelajaran ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi di mana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada siswa, kurangnya media pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang duduk di belakang ribut dengan teman sebangkunya.

Akibat permasalahan di atas banyak siswa kelas IV di SD Negeri 040463 Kabanjahe hasil belajarnya kurang maksimal dan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sementara nilai KKM di kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe adalah 70. Hal ini dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabe 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	70	25	11 (44%)	14 (56%)	60

(Sumber : Data SD Negeri 040463 Kabanjahe)

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data nilai siswa kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe dari 25 siswa nilai rata-ratanya adalah 60, sebanyak 11 siswa atau sebesar 44% belum mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 56% dapat mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 70 yang ditetapkan oleh SD Negeri 040463 Kabanjahe. Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai akhir yang dicapai siswa tergolong kurang maksimal.

Dari masalah di atas, penulis berusaha memecahkan permasalahan belajar IPA ini dengan memberikan model pembelajaran *quantum learning* kepada siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas. Dengan model *quantum learning* ini siswa diajak untuk mengembangkan kerangka berpikir logis dengan menggunakan pola pikir matematis, artinya dengan pemilihan model pembelajaran ini akan mempunyai tambahan manfaat pada perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA. Tujuan penggunaan model *quantum learning* ini agar peserta didik tidak merasa bosan, malas dan jenuh dalam mengikuti pelajaran IPA khususnya di kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe selanjutnya hasil belajar dapat meningkat terutama pada pelajaran IPA pokok bahasan bagian – bagian tumbuhan dan fungsinya. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan kepada peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran IPA dengan menggunakan model *quantum learning*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Quantum Learning* Mata Pelajaran IPA Dengan Pokok Bahasan Bagian – Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Di Kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada siswa daripada penggunaan model pembelajaran
2. Kurangnya media pada saat pembelajaran berlangsung
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Siswa yang duduk dibelakang masih ribut dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi pemahaman yang lebih luas, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah adalah penggunaan model *quantum learning* mata pelajaran IPA tema 3 subtema 1 bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe T.P 2021/2022.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Quantum Learning* Mata Pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 Bagian – Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe T.P 2021/2022 ?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Quantum Learning* Mata Pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 Bagian – Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe T.P 2021/2022?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Akan Meningkatkan Menggunakan Model *Quantum Learning* Mata Pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 Bagian – Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe T.P 2021/2022?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Quantum Learning* Mata Pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 Bagian – Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe T.P 2021/2022

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Quantum Learning* Mata Pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 Bagian – Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe T.P 2021/2022
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Quantum Learning* Mata Pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 Bagian – Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 040463 Kabanjahe T.P 2021/2022

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat menambah keaktifan dan menghindari kebosanan dalam belajar IPA sehingga meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi ajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar dalam menggunakan model *quantum learning* yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, untuk menambah pengetahuan yang baru dan sebagai bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 040463 Kabanjahemata pelajaran IPA dengan menggunakan model *quantum learning*.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.